

# Redesain Pasar Induk Cibitung Dengan Konsep Arsitektur Hybrid

## *Cibitung Market Redesign With Hybrid Architecture Concept*

Retno Fitri Astuti<sup>1</sup>, Feny Ida Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

<sup>1</sup>retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id\*, <sup>2</sup>fenyfip@yahoo.com

### **Abstract**

*Bekasi Regency has Cibitung Main Market as a distribution center largest fruit and vegetable market and this is a source of Original Income Region (PAD) for the surrounding community, especially the Cibitung area. Though has great potential, Cibitung Main Market also has problems, Among them is the circulation of a humid market space that has the potential to accelerate decay, the kiosk building is old and is only occupied by 30% of traders only, the lack of water absorption, the irregular parking area accumulates garbage the rest of the vegetables and fruit make the drains clogged into puddles until they flood in the market area. Redesign or rearrangement and redesign with the concept Architecture Hybrid is needed to overcome these problems, the goal is to change people's view of the people's market from a slum, smelly, dirty view to a comfortable people's market for selling and shopping.*

**Keywords:** *Redesign, Cibitung Main Market, Problems, Hybrid Architecture.*

### **Abstrak**

Kabupaten Bekasi memiliki Pasar Induk Cibitung sebagai pusat pendistribusian buah dan sayuran terbesar dan pasar ini merupakan sumber Penghasilan Asli Daerah (PAD) bagi masyarakat sekitar khususnya wilayah Cibitung. Meskipun memiliki potensi besar, Pasar Induk Cibitung juga mempunyai permasalahan, diantaranya adalah sirkulasi ruang pasar yang lembab berpotensi mempercepat pembusukkan, bangunan kios sudah tua dan hanya di tempati oleh 30% pedagang saja, minimnya resapan air, area parkir yang tidak teratur menumpuknya sampah sisa sayur dan buah membuat saluran air tersumbat menjadi genangan sampai banjir di area pasar. Redesain atau penataan dan perancangan kembali dengan konsep Architecture Hybrid sangat di perlukan guna mengatasi permasalahan tersebut, tujuannya adalah untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai pasar rakyat dari pandangan kumuh, bau, kotor menjadi pasar rakyat yang nyaman untuk berjualan dan berbelanja.

**Kata Kunci :** Redesain, Pasar Induk Cibitung, Permasalahan, Architecture Hybrid.

### **Pendahuluan**

Pasar adalah salah satu aspek penggerak roda ekonomi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat[1]. Presiden Joko Widodo menyatakan komitmennya untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya[2]. Dengan membangun sekurang-kurangnya pasar rakyat di seluruh Indonesia dan memodernisasikan pasar rakyat yang telah ada Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007, tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern[3]. Mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dan atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pasar tradisional maupun pasar modern dan atau pusat perbelanjaan, pertokoan, perdagangan maupun sebutan lainnya[4]. Dibangunnya Pasar Induk Cibitung guna mewadahi aktifitas jual beli barang dagangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat[5]. Berdiri pada tahun 1982 letaknya berada di sebrang dari lokasi yang sekarang karena, dahulunya lahan yang digunakan saat ini pada waktu itu adalah sebuah lahan perkebunan pohon karet, lalu pada tahun 1985 ada pembebasan lahan kemudian pasar dipindahkan ke lokasi yang sekarang[6]. Buruknya kondisi bangunan existing Pasar Induk Cibitung sebagai bahan penelitian untuk merancang kembali Pasar Induk Cibitung guna menyelesaikan permasalahan dengan konsep pendekatan yang digunakan adalah dengan konsep Architecture Hybrid. Hal

ini bermaksud untuk membuat citra baru Pasar Induk Cibitung dari yang kumuh menjadi bersih sehingga nyaman untuk di tempati berjalan maupun berbelanja.

## Metode Penelitian

### Redesain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)[7], Kata redesign berasal dari Bahasa Inggris (*redesign*) yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu *re* dan *design* yang berarti mendesain atau merancang ulang produk dari produk yang sudah ada sebelumnya. Menurut undang-undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah Pasar Tradisional berubah penyebutan menjadi Pasar Rakyat. Redesain mengandung arti merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam penampilan dan fungsi, dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain semula[8].

Menurut Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017[9], Peraturan Menteri tentang Pedoman Pengembangan dan Pengolaan Sarana Perdagangan, pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar-menawar.

### Hybrid

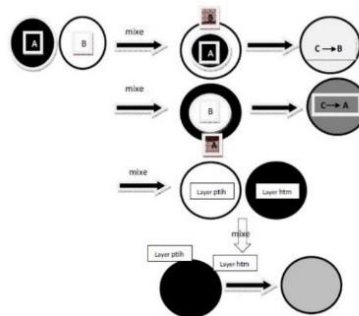
Arsitektur merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dengan ilmu pengetahuan mutlak lainnya. Arsitektur terbentuk dari pemahaman dan penalaran yang menghasilkan sebuah karya dilengkapi oleh cabang keilmuan lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis[10].

Dengan pengertian ini berarti bahwa arsitektur memiliki nilai kebenaran teori yang bersifat tidak mutlak jika dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain seperti matematika, kimia atau fisika. Akan tetapi, konteks arsitektur dalam pandangan ilmu pengetahuan dapat menjadi sebuah paradigma atau sebuah teori tentang arsitektur[11].

Dalam identitas atau gaya arsitektur, terdapat beberapa cabang style yang lahir dari pemikiran para arsitek yang menggunakannya. Misalnya seperti arsitektur kontemporer yang lahir di era pasca modern di tahun 1940-an. Di dalam arsitektur kontemporer terdapat ciri atau jenis *style* yang terdapat beberapa jenis konsep yang digunakan oleh arsitek sebagai konsep dasar dari sebuah karya arsitektur[12]. Salah satunya adalah :

1. Konsep arsitektur *Hybrid* atau pencampuran, Aritektural logis yang dihasilkan dari pemikiran yang sederhana,
2. Arsitektur metafora yang berasal dari perjalanan kehidupan sehari-hari.
3. Konsep-konsep ini diciptakan oleh para tokoh atau arsitek penganut identitas arsitektur kontemporer yang berbeda-beda.

Menurut Jencks, Hybrid merupakan suatu metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik yang baru[13]. Percampuran pada metode Hybrid dapat didukung dengan metode penggabungan lainnya yaitu metode dekonstruksi program ‘disprograming’[14]. Persilangan pada metode *Hybrid* ini dapat didukung dengan metode penggabungan lainnya yaitu metode dekonstruksi program ‘*crossprogramming*’[15]. Antara kedua elemen saling mengkontaminasi contoh dalam Arsitektural misalnya ruang yang ada pada bangunan Mall mengkontaminasi ruang yang pada bangunan Apartemen.



Gambar 1 Ilustrasi Percampuran *Hybrid*

## Hasil dan Pembahasan

Zoning Kawasan Konsep penzoningan yang ingin dicapai adalah cara pengelolaan tapak Pasar Induk Cibitung terlepas dari permasalahan yang selama ini di alami dari banjir, kemacetan, dan tata ruang yang tidak teratur. Berikut konsep penzoningan Pasar Induk Cibitung :

1. Dari lingkup pelayanan objek pasar adalah para kurir pendistribusian dan masyarakat (pembeli eceran) yang datang setiap hari 24 jam nonstop. Hal ini dipastikan pasar selalu ramai pengunjung. Untuk itu perlu adanya pemisahan jalur antara kelompok perdagangan dengan kelompok pengelola dan dengan kelompok bongkar muat barang agar tidak terjadi bentrok antara pengunjung dengan pedagang.
2. Pembagian area berdasarkan jenis komoditi yang dijual terbagi menjadi 3 yaitu komoditi sayuran, komoditi buah buahan dan komoditi jasa.



Gambar 2 Zoning Kawasan

Pemberian ruang terbuka hijau akan menambah rasa teduh dan asri untuk lingkungan pasar. Jenis pohon yang digunakan pada bagian depan diantaranya pohon trembesi, kiara payung, pohon palm, dan tanaman rambat.



Gambar 3 Ruang Terbuka Hijau

Pada tapak sebelumnya ruang terbuka hijau yang ada hanya 10% saja di bagian depan pasar, sedangkan pada desain baru akan ada penambahan area terbuka hijau di sekeliling pasar. Dibuatkan penataan ruang terbuka hijau pada pasar yang sebelumnya tidak banyak, guna menarik pengunjung dan menghilangkan image pasar yang gersang



Gambar 4 Konsep Plaza Main Gate & Selasar Pasar

Bentuk plaza dibuat semenarik mungkin sebagai daya tarik bagi pengunjung yang akan datang ke Pasar Induk Cibitung. Desain yang dibuat terbuka dan tinggi bertujuan untuk memberi kesan welcome. Area ini adalah area yang paling ramai aktivitasnya. Untuk itu jalur pejalan kaki dibuat senyaman mungkin dan dibuat lebih lebar dari yang sebelumnya.



Gambar 5 Konsep bongkar muat barang

Area bongkar muat barang dibuat di tengah pasar, tujuannya agar tidak mengganggu kendaraan pengunjung. Mayoritas aktifitas bongkar muat dilakukan di tengah pasar dengan truk dan kontener. Dikarenakan Pasar gersang. Induk ini sebagai pusat pendistribusian buah dan sayur yang dimana sayur dan buah sifatnya mudah membusuk bila tidak dikemas secara baik, untuk itu penulis membuat area *cold storage* untuk penyimpanan buah dan sayur sebelum di kirim ke pedagang pedagang kecil. Pada setiap kios disediakan tempat sampah tujuannya agar para pedagang tertib dan tetap menjaga area dagangnya bersih sehingga pengunjung yang datang menjadi lebih nyaman. Di dalam ruang juga disediakan kursi untuk beristirahat sejenak bagi tangga pengunjung.sebagai Penggunaan penghubung ruang dari lantai 1 ke lantai 2 di area kios.



Gambar 6. Konsep ruang dalam kios pasar



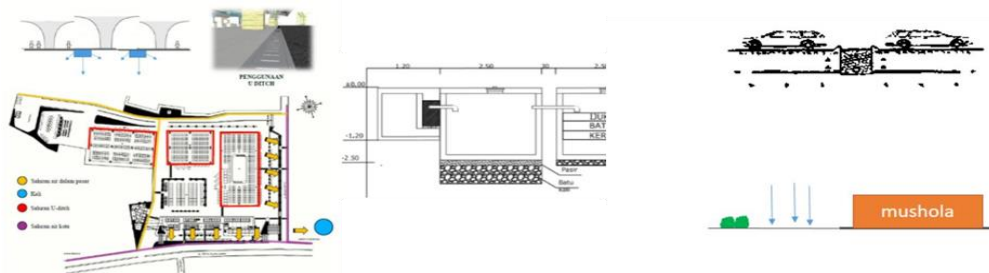
Gambar 7 Konsep komunal & sirkulasi kios ruko

Pemberian void pada bangunan kios untuk sirkulasi udara dan cahaya yang masuk kedalam ruang kios agar pengunjung tidak merasa pengap saat berbelanja di dalam kios. Sebagai bangunan publik yang ramai akan pengunjung, struktur bangunan pasar diusahakan memberikan kesan kokoh, luas serta pencahayaan yang cukup. Selain itu efisiensi ruang menjadi pertimbangan yang penting. Maka dari itu modul dan grid pada bangunan harus menyesuaikan ruangan yang ada di dalamnya. Jenis struktur utama menggunakan struktur baja H beam dipengaruhi oleh tata ruang sehingga perletakkan kolom utama lebih sedikit pada area los agar aktifitas dalam los lebih luas.



Gambar 8 Konsep struktur los pasar

Pertimbangan pada material yang akan digunakan pada bangunan adalah daya tahannya. Secara umum material yang akan mendominasi pada bangunan adalah baja, beton (kolom, balok, plat lantai dan tangga) dan spandek untuk penutup atap. Pada Pasar Induk Cibitung air tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir. bersih yang digunakan adalah air dalam tanah Ground Water Tank (GWT). Sebelum didistribusikan ke ruangan air akan di tampung di tempat penampung terlebih dahulu. Utilitas pasar yaitu terdapat proses filter grey water di dalam los sehingga air hujan langsung di tampung didalam bak penampung dan disaring kemudian di pompa keatas. Pasar Cibitung ini menggunakan sistem drainase lokal. Dalam mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan di perbanyak area resapan air seperti peresapan air pada tangki bawah tanah, peresapan pada taman, peresapan pada lubang resapan dengan pipa infiltrasi pada lapangan parkir dan peresapan jalur hijau, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Sebagai pengendali air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir. Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal. Penggunaan U-ditch di sekeliling area kios pasar mengoptimalkan air hujan yang turun agar mengalir ke tangka peresapan bawah tanah. Setiap los terdapat 4 tangki bawah tanah, hanya 2 yang di buat peresapan air ke tanah kembali sedangkan 2 tangki lagi dipompa kembali untuk konsumsi pengguna.



Gambar 9. Konsep Utilitas & Drainage

## Kesimpulan

Pasar induk cibitung memiliki kompleksitas permasalahan yang luayan luas mulai dari kebisingan, sirkulasi yang belum jelas maka perencanaan revitalisasi pasar induk tersebut harus di lakukan dengan kaidah-kaidah perancangan Arsitektural dengan konsep Hybrid Arsitektural memberikan kenyamanan dan membuat pasar tersebut semakin baik untuk di gunakan dalam melakukan transaksi pasar.

## Daftar Rujukan

- [1] Alghiffari, Wildan, Redesain pasar tradisional Siwa dengan Pendekatan Architecture Modern Kabupaten Wajo. 2018
- [2] Andi Mujtahid, Redesain Pasar Sinjau, Makassar, *Universitas Islam Negeri Makassar*. 2016
- [3] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi*, 2013-2017, Statistika Daerah Kecamatan Cibitung.
- [4] *Badan Standarrisasi Nasional (BSNI) SNI 8152:2015*, Klasifikasi Pasar Berdasarkan Tipe.
- [5] Ernst Neufert, *Data Arsitek jilid 1 & 2*. 1980
- [6] Heri Pramono, Ananta. Strategi perlindungan dan tradisional Yogyakarta Lembaga Ombudsman Swasta DIY. 2011
- [7] Julius panero dan Martin Zelnik, 'Dimensi Manusia dan Ruang Interior', *Jakarta : Erlangga*. 2003
- [8] Menteri Perdagangan, Badan Pembangunan dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan *Kementerian Perdagangan*. 2015
- [9] Oktaviana, Galuh, "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Tradisional Jongke", Surakarta. *Diss.UAJY*. 2011
- [10] *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum*, Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasaran dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. 2014
- [11] Pujantara, R. Karakteristik Ruang pada Rancangan Arsitektur dengan Konsep Suerimposisi dan Hybrid Dalam Teori Funcrion Follow Form. *Jurnal Forum Bangunan* Volume 12.Nomor 1. 2014
- [12] Darmawan, Edy dan Maria Rosita.Konsep Perancangan Arsitektur. *Jakarta: Penerbit Erlangga*. 2016
- [13] Idham, Noor Cholis. Arsitektur dan Kenyamanan Termal. *Yogyakarta: Penerbit Andi*. 2016
- [14] Manurung, Parmonangan. Pencahayaan Alami Dalam Arsitektur. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2012
- [15] Purwono, Rudi. Jurnal Adaptasi Disain Arsitektur dan Arsitektur Lanskap Dengan Adanya Kehidupan Sosial Baru Setelah Pandemi Covid-19. *Jakarta: Institut Sains dan Teknologi Nasional*. 2020